

**NILAI-NILAI SOSIAL TRADISI *BUTETTAH* DI PEKON LAAY KECAMATAN
KARYA PENGGAWAR IK IMPLIKASINI TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMPN 18 KRUI**

(Skripsi)

Uleh

Tata Herdi

NPM 2113046069



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**NILAI-NILAI SOSIAL TRADISI *BUTETTAH* DI PEKON LAAY KECAMATAN
KARYA PENGGAWARIK IMPLIKASINI TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMPN 18 KRUI**

Uleh

Tata Herdi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

NILAI-NILAI SOSIAL TRADISI *BUTETTAH* DI PEKON LAAY KECAMATAN KARYA PENGGAWA RIK IMPLIKASINI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMPN 18 KRUI

Uleh

Tata Herdi

Masalah dalam penelitian ini adalah jarang pelaksanaan tradisi *Butettah* ini banyak dilakukan oleh para *sai batin*, sehingga menyebabkan menurunnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, Yakni nilai religius, nilai kekeluargaan, dan nilai kemasyarakatan, khususnya di masyarakat Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam tradisi *Butettah* serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius tercermin dalam doa yang rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, nilai kekeluargaan tampak dari sikap gotong royong dan kepedulian sosial, serta nilai kemasyarakatan terlihat dari kerja sama dan solidaritas masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan sikap sosial dan meningkatkan pemahaman budaya peserta didik.

Kata kunci: nilai-nilai sosial, tradisi *Butettah*, pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRAK

NILAI-NILAI SOSIAL TRADISI *BUTETTAH* DI PEKON LAAY KECAMATAN KARYA PENGGAWA RIK IMPLIKASINI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMPN 18 KRUI

Uleh

Tata Herdi

Masalah dalam penelitian ini adalah jarangnyanya pelaksanaan tradisi Butettah karena hanya dilakukan oleh para *sai batin*, sehingga menyebabkan menurunnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai religius, nilai kekeluargaan, dan nilai kemasyarakatan, khususnya di masyarakat Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial delom tradisi *Butettah* serta implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui. Metode penelitian yang digunakan iyulah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, rik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius tercermin dalam do'a dan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, nilai kekeluargaan tampak dengan sikap gotong royong dan kepedulian sosial, serta nilai kemasyaraka tanterlihat dalam kerja sama dan solidaritas masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan delom pembelajaran Bahasa Lampung sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal untuk menanamkan sikap sosial dan meningkatkan pemahaman budaya peserta didik.

Kata kunci: nilai-nilai sosial, tradisi *Butettah*, pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

THE SOCIAL VALUES OF THE *BUTETTAH* TRADITION IN LAAY VILLAGE, KARYA PENGGAWA DISTRICT, AND THEIR IMPLICATIONS FOR THE TEACHING OF THE LAMPUNG LANGUAGE IN SMPN 18 KRUI

By

Tata Herdi

The problem in this study is the rare implementation of the Butettah tradition because it is only carried out by the inner sai, thus causing a decline in the community's understanding of the social values contained within it, namely religious values, family values, and community values, especially in the Pekon Laay community, Karya Penggawa District.

This study aims to describe the social values in the Butettah tradition and their implications for learning the Lampung language at SMPN 18 Krui. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results show that religious values are reflected in prayers and gratitude to God Almighty, social values are evident in mutual cooperation and social awareness, and values of togetherness are seen in community cooperation and solidarity. These values can be implemented in Lampung language learning as a source of local wisdom-based learning to instill social attitudes and improve students' cultural understanding.

Keywords: social values, Butettah tradition, Lampung language learning

Judul Skripsi

**: NILAI-NILAI SOSIAL TRADISI *BUTETTAH* DI PEKON
LAAY KECAMATAN KARYA PENGGAWA RIK
IMPLIKASINI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMPN 18 KRUI**

Nama Mahasiswa

: Tata Herdi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113046069

Program Studi

: Bahasa Lampung

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

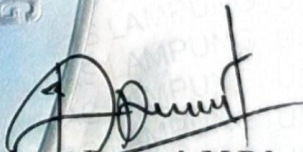
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 196012141984032002


Rahmat Prayogi, M.Pd.
NIP 199108142019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

Sekretaris

Rahmat Prayogi, M.Pd.

Penguji

Dr. Munaris, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Guwai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai betanda tangan di bah sinji:

Gelar	: Tata Herdi
NPM	: 2113046069
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Sosial Tradisi <i>Butettah</i> di Pekon Laay Kecamatan Karya Penggawa Rik Implikasini Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan	: Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas	: Keguruan rik Ilmu Pendidikan

Dengan inji nyatakan lamun:

1. Karya tulis ilmiah inji layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam sadar, tanpa bantuan pihak barih, kecuali arahan pembimbing;
2. Dilom karya tulis inji wat karya atau pendapat sai kak ditulis atau dipublikasikon ulun barih, kecuali secara tertulis jama dicantumkon sebagai acuan dilom naskah sai disebutkon gelar pengarang jama dicantumkon lom daftar pustaka;
3. Sikam nyerahkon hak dilom karya tulis inji dak Universitas Lampung rik uleh ulahni Universitas Lampung berhak ngelakukon pengolahan atas karya tulis inji sesuai jama norma hukum rik etika sai berlaku; jama
4. Pernyataan inji sikam guwai jama setemenni rik kekalau dikemudian rani wat penyimpangan jama ke mawat benaran dilem pernyataan inji maka sekam bersedia nerima sanksi akadeke berupa pencabutan gelar sai kak diperuleh ulah karya tulis inji, serta sanksi barihni sesuai jama norma sai berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026
Penulis,



Tata Herdi
NPM 2113046069

RIWAYAT HIDUP



Tata Herdi dilahirkan di Kecamatan Karya Pengawa, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 17 Mei 2001 sebagai anak Pertama anjak Pak muari anjak pasangan Bapak Hendri Gunawan rik Ibu Nurlina.

Pendidikan sari radu ditempuh peneliti, Yakdo Sekula Dasar di SD Negeri 79 Krui, Pada tahun 2008-2014, Sekula Menengah Pertama di SMP Negeri 18 Krui 2014-2017, rik Sekula Menengah Atas di Man Negeri 1 krui 2017-2020.

Pada tahun 2021, Peneliti diterima menjadi mahasiswa S1-Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung melalui jalur Seleksi (SIMANILA) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2113046069.

Selama menjadi Mahasiswa, Peneliti pernah ngelaksanakon program Kuliah Kerja nyata (KKN) di Pekon Candi Mas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung Pas bulan Januari sampai Februari tahun 2024. Selain seno, Pas tahun 2024 peneliti pernah ngelaksanakon program Pengenalan Lapangan Persekulaan (PLP) di SMK Branti di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2022 peneliti ngelaksanakon Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sai diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bertempat di Bali, Bandung rik Yogya, rik pada bulan November selama 10 rani. Seradu seno kegiatan Etnografi Bertepatan di Pekon Laay, Kecamatan Karya Pengawa Selama 2 Bulan.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”

_(Qs. Al-Isyrah ayat 7)

SURAT PERNYATAAN

Guwai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai betanda tangan di bah sinji:

Gelar	: Tata Herdi
NPM	: 2113046069
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Sosial Tradisi <i>Butettah</i> di Pekon Laay Kecamatan Karya Penggawa Rik Implikasini Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan	: Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas	: Keguruan rik Ilmu Pendidikan

Dengan inji nyatakan lamun:

1. Karya tulis ilmiah inji layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam sadar, tanpa bantuan pihak barih, kecuali arahan pembimbing;
2. Dilom karya tulis inji wat karya atau pendapat sai kak ditulis atau dipublikasikon ulun barih, kecuali secara tertulis jama dicantumkon sebagai acuan dilom naskah sai disebutkon gelar pengarang jama dicantumkon lom daftar pustaka;
3. Sikam nyerahkon hak dilom karya tulis inji dak Universitas Lampung rik uleh ulahni Universitas Lampung berhak ngelakukon pengolahan atas karya tulis inji sesuai jama norma hukum rik etika sai berlaku; jama
4. Pernyataan inji sikam guwai jama setemenni rik kekalau dikemudian rani wat penyimpangan jama ke mawat benaran dilem pernyataan inji maka sekam bersedia nerima sanksi akadeke berupa pencabutan gelar sai kak diperuleh ulah karya tulis inji, serta sanksi barihni sesuai jama norma sai berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026
Penulis,

Tata Herdi
NPM 2113046069

PERSEMBAHAN

Pertama sikam ucapko puji sukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesihatan, rik kekuwatan dilom proses penyelesaian skripsi siji. Sholawat jama salam selalu limpahko jama Nabi Muhammad SAW. Skripsi siji sikam persembahko sebagai bukti semangat usaha sikam jama cinta rik kasih sayang jama hulun-hulun sai buharga ireh dilom hurikku:

1. Jama kerua Ulun tuhaku Bapak Hendri Gunawan rik Ibu Nurlina sai selalu wat delom setiap langkah perjalanan inji, nerima nihan atas setiap tetes keringat sai keti rua keluarkon rik setiap bingi sai keti lewati jama do'a guna keberhasilan sikam. Ketirua iyulah alasan sikam untuk bermimpi lebih langgar rik berjuang lebih keras. Seuyinni sai sikam capii rani inji mawat angkah mungkin tanpa pengorbanan, kasih sayang, rik keyakinan jama sikam. Kekalau karya inji menjadi bukti lunik anjak harapan sai sikam coba wujudkon.
2. Jama Adik-adikku tercinta Revaldo, Gevin Gunawan rik Rehan Gunawan, Nerima nihan atas canda tawa rik bebarongan sai menjadi penghibur delom kelelahan sikam. Kekalau segala sai radu sikam capai inji juga dapok membanggakon keti, sebaimana keti selalu membanggakon sikam.
3. Jama Bapak rik Ibu pembimbing sikam, sai radu sabar membimbing rik ngeniko ilmu tanpa taru rik buya. Rik tentu gawoh, jama rek-rek sai selalu wat di saat senang maupun sulit, keti iyulah sumber kekuatan sikam

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat rik karunia-Ni sehingga penulis dapok nyelesaikon skripsi sai berjudul "Nilai-Nilai Sosial Tradisi *Butettah* di Pekon Laay Kecamatan Karya Pengawa rik Implikasini Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui". Skripsi inji disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa skripsi inji maseh ngedok kekurangan. Penyusunan rik penyelesaian skripsi inji mawat lepas anjak bimbingan rik arahan berbagai pihak. Uleh manni seno, peneliti nyampaiko rasa nerima nihan sai sebesar-besarni:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Riktor Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus Dosen Pembahas sai senantiasa meluangkon waktuni guna ngenikon pandangan, tanggapan, Serta masukan Jama peneliti sehingga skripsi inji dapok terselesaikon dengan baik.
4. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing sai radu ngenikon bimbingan, arahan, serta masukan sai burharga ireh selama proses penyusunan skripsi inji
5. Rahmat Prayogi, M.Pd. selaku Dosen Pebimbing II sai radu ngenikon saran, koriksi, rik dukungan secara menyeluruh sehingga peneliti dapok memperbaiki rik menyempurnakon skripsi inji
6. Seluruh pihak sai radu berkontribusi di delom pendirian program studi Pendidikan Bahasa Lampung terutama mami Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., Bapak Drs.

Iqbal Hilal, M.Pd., ibu Yinda Dwi Gustira, M.Pd., serta sai mawat dapok penulis sebutkon sai sai, nerima nihan atas dedikasi serta jerih payah sai selama puluhan tahun dilakukon demi pendirian program studi inji. Negrima Nihan mak pernah menyerah rik terus memperjuangkun.

7. Bapak Andrian Fahlevi selaku Kepala Pekon laay sai radu ngeni izin rik nulung peneliti guna ngelaksanakon penelitian selama penyusunan skripsi.
8. Tokoh Adat, Pelaku Budaya, rik Masyarakat Pekon laay sai radu bersedia nulung peneliti delom penyusunan skripsi sehingga penelitian inji dapok terselesaikon dengan baik.
9. Bapak Yusirwan, S. Ag., M.M., selaku Kepala SMPN 18 krui sai radu ngeni izin rik nulung peneliti untuk melaksanakon penelitian selama penyusunan skripsi.
10. Kepala Bapak Reza liston sebagai guru basa lampung di SMPN 18 krui sai radu nulung peneliti guna ngelaksanakon penelitian selama penyusunan skripsi.
11. Keluarga Bapak rik Ibuk peneliti, yakdo Bapak Hendri Gunawan rik Ibu Nurlina, sai mawat aga pernah taru sikam mengucapkon nerima nihan atas segala do'a rik perjuanganni sehingga sikam dacok wat di titik inji delom keadaan baik rik sehat.
12. Adik-adik Peneliti, Revaldo Saputra, Gavin Gunawan rik Rehan Gunawan sai selalu menjadi rang bekeluh kesah, sai radu ngeniko dukungan, du'a, perhatian, rik sai selalu menanti keberhasilanku.
13. Rifi Misnawati sai radu membersamahi, ngeni dukungan, motivasi, rik senantiasa menjadi pendengar sai helau. Nerima nihan radu hadir di hurikan peneliti.
14. Rik-rikku sai mawat disangka aga jadi rik seperjuang di tengah perkuliahan, Iqbal Kurniawan, Bintang Irsyad Rosidy, Andre Rahmat Kurniawan, Agung Purnama, Aldi Nupandi, Akbar Serta Rik-rik satu perjuangan kos Arwana³². Nerima nihan radu menghibur, memberi dukungan rik du'a untuk peneliti.

Penulis nyadari bahwa delom penulisan skripsi inji maseh lamon kekurangan rik jauh anjak kata sempurna. Uleh mani seno, Penulis ngeharapkon kritik rik saran sai membangun demi hasil sai lebih helau. Kekalau skripsi inji mampu ngeratongkon manfaat bagi pembaca.

Kekalau Allah Subhanahuwataala membalas segala keikhlasan, amal, rik bantuan seuyinni pihak sai radu nulung penulis delom menyelesaikan skripsi inji. Harapan penulis, kekalau skripsi inji bermanfaat bagi neram seuyinni, terutama bagi dunia pendidikan, khususni Pendidikan Bahasa rik Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026

Tata Herdi

NPM 2113046069

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP.....	ix
MOTTO	x
SURAT PERNYATAAN.....	xi
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAPTAH GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Nilai Sosial.....	6
2.1.1 Peran Rik Fungsi Nilai Sosial	7
2.2 Nilai nilai sosial dalam tradisi <i>Butettah</i>	7
2.3 Definisi Rik Makna Tradisi <i>Buttetah</i>	14

2.3.2 tahapan dalam tradisi <i>butetah</i>	16
2.3.3. Aturan dan syarat tradisi <i>Butetah</i>	17
2.4 Implikasi Pembelajaran Bahasa Lampung	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian	24
3.4 Instrumen Penelitian	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Wawancara	27
3.5.3 Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Nilai Sosial dalam Tradisi <i>Butetah</i>	30
4.1.1 Religius	34
4.1.2. Nilai Kekeluargaan	37
4.1.3 Nilai Sosial Masyarakat dalam Tradisi <i>Butetah</i>	40
4.2 Implikasi Nilai Sosial dalam Tradisi <i>Butetah</i> dan Pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 KRUI	43
4.2.1 Tahap Perencanaan	45
4.2.2 Tahap Pelaksanaan	46
4.2.3 Tahap Evaluasi	47
V. PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
GLOSARIUM	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Gelar sai diberikon saat <i>Butettah</i>	8
2.2 Perlengkapin dilom Prosesi <i>Butettah</i>	9
2.3 Penelitian terdahulu.....	25
3.1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025.....	28
3.2 Data Jumlah Peserta Didik Sai Ngejadi Sampel di SMP Negeri 18 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025.....	29

DAPTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Peta Wilayah Pekon Laay, Pesisir Barat.....	24
Gambar 3.2 Bagan Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Masyarakat mejong bebarong delom prosesi <i>Butettah</i>	8
Gambar 4.2 Mengan bebarong seluruh masyarakat delom tradisi <i>Butettah</i>	32
Gambar 4.3 Masyarakat bergotong royong delom persiapan <i>Butettah</i>	34
Gambar 4.4 Kebersamaan Masyarakat delom prosesi <i>Butettah</i>	35
Gambar 4.5 Masyarakat saling nulung delom prosesi <i>Butettah</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Korpus data.....	51
Lampiran 2. Modul Ajar.....	56
Lampiran 3. LKPD.....	61
Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	63
Lampiran 5. Transkrip wawancara.....	64
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 7. Dokumentasi.....	71
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian.....	73

DAFTAR SINGKATAN

TL	: Tradisi Lampung
LA	: Laay
Dt.	: Data
Hlm.	: Halaman
RRG	: Religius
KKG	: Kekeluargaan
SKM	: Sosial Kemasyarakatan
D	: Du'a
SH	: Syukur rik harapan
GR	: Gotong royong
KB	: Kebersamaan
Sld	: Solidaritas
TJ	: Tanggung Jawab Sosial
01	: Sumber Wawancara
02	: Sumber Observasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia iyulah negara kepulauan sai masing-masing pulau ngedok keunikon rik keragaman delom berbagai aspek. Keragaman tersebut dapok diliak anjak perbedaan bahasa, agama, wat adat istiadat, serta budaya sai wat di setiap daerah. Indonesia terkenal jama keberagamanni, mulai anjak adat, budaya, tradisi, agama, hinggo bahasa. Salah satu keunikon di Indonesia iyulah watni masyarakat di pepira daerah sai maseh menganut sistem kekerabatan tertentu. Sistem kekerabatan tenggalan ngerupakon bentuk hubungan sosial sai terbentuk manni faktor keturunan atau perkawinan. (Santika & Eva, 2023).

Keragaman budaya di Indonesia iyulah sesuatu sai mawat dapok di pungkiri keberadaanni di negara inji, manni keragaman tersebutlah sai radu ngenikon identitas bagi negara Indonesia. Kebudayaan terjadi melalui proses belajar anjak lingkungan dihubungkon jama kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan mulai anjak timbal balik manusia terhadap keadan kondisi sosial, ekonomi, rik lainni. Manusia rik kebudayaan pada hakikatni ngedok hubungan sai erat ireh, rik hampir tindakan anjak seorang manusia udi iyulah ngerupakon kebudayaan. Uleh mani seno, manusia ngedok pak kedudukan terhadap kebudayaan yakdo: sebagai penganut kebudayaan, sebagai pembawa kebudayaan, sebagai manipulator kebudayaan rik sebagai pencipta kebudayaan (Anwar, 2014).

Kebudayaan sai saat inji maseh dibudayakon iyulah kebudayaan Lampung. Pemerintah radu menerbitkon kebijakan guna mendukung upaya pelestarian bahasa rik aksara daerah. Menurut Prayogi (2021) setiap perubahan masyarakat melahirkon konsekuensi tertentu sai berkaitan jama nilai rik moral. Termasuk perubahan inji jadi bagian anjak pergeseran budaya sai kian ngejauh anjak tradisi sai hampir lebon akar tradisi.

Bahasa-budaya Lampung ngerupakan salah satu unsur pendukung kebudayaan nasional. keberadaanni bahasa-budaya daerah tersebut diakui rik dijamin uleh negara sai dikukuhkan di delom undang-undang Dasar 1945, yakdo tertuang di Bab XV, Pasal 32 tentang kebudayaan rik Penjelasan Pasal 36 tentang bahasa. Namun seirama jama era globalisasi, keberadaanni bahasa-budaya dimaksud kian memudar. Masyarakat kian menampakkon kecenderungan untuk berpaling anjak nilai-nilai budaya luhur para leluhurni. Gejala keberpalingan inji menuntut upaya berbagai pihak untuk ngepertahankon rik ngembangkon eksistensi bahasa-budaya lokal tersebut (Ariyani, 2015).

Pendidikan mawat angkah berfokus jama aspek akademik semata, melainkon juga mencakup pembentukan karakter rik pengembangan nilai-nilai sosial sai menjadi fondasi penting delom hurikan bermasyarakat. Salah satu cara untuk nanamkon nilai-nilai tersebut iyulah ngelalui pelestarian budaya lokal sai sarat akon makna, injuk tradisi *Butettah*. Tradisi inji mawat angkah ngerupakan warisan budaya sai perlu dijaga, tetapi juga mengandung berbagai nilai sosial sai dapok memperkaya proses pendidikan, khususni delom membentuk kepribadian siswa. (Abdurahman dkk, 2025)

Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, ngerupakan salah satu daerah sai kaya jama tradisi rik budaya Lampung. Salah satu tradisi sai berkembang di masyarakat Pekon Laay iyulah tradisi *Butettah*, sai ngedok berbagai nilai hurikan sai maseh dipertahankon hinggo saat inji. Penggunaan Nama *Butettah* risok di gunakon di daerah Negara Batin, Anak Liwa rik Anak Suoh sai ngerupakan orang-orang Lampung anjak Belalau (Lampung Barat) sai ratong atau pindah ke wilayah Tanggamus dengan ngusung tradisinji salah satuni sai bernama *Butettah* sai sampai saat inji maseh dilaksanakon pas seradu upacara perkawinan/akad nikah dilangsungkan.

Butettah berasal anjak kata *Betattah* sai ngedok makna pemberian gelar atau pemberian gelar adat. Pada dasarni penyebutan *Butettah*, *Butettah* pada prinsipni ngedok makna sai gegoh, anjak berbagai informasi proses *Butettah* ngejelasko perjalanan seseorang delom mendapokkon gelar anjak Sultan Banten sai disebut

dengan Seba, akan tetapi jama perkembanganni saat inji tian mawat benor-benor ngeguaiko Seba ke Banten melainkon angkah diilustrasikon gawoh jelma sai ngedapokkon *Butettah* angkah mengelilingi pekon manni Seba sai sesungguhnya radu pernah diguaikon uleh jelma tuha ataupun bangsawan pimpinan di marga tersebut. (Risma dkk, 2021)

Delom praktikni, nilai-nilai sosial sai terkandung delom tradisi *Butettah* injuk kerja sama, toleransi, tanggung jawab, rik empati ngedok peran penting delom ngebentuk karakter siswa sai berintegritas rik berjiwa sosial tinggi. Melalui pembelajaran sai mengangkat kearifan lokal inji, siswa diurau guna menghormati perbedaan, hurik berdampingan secara damai, serta tumbuh menjadi individu sai jujur rik peduli terhadap sesama. (Abdul dkk, 2025)

Selain seno, penerapan nilai-nilai sosial anjak tradisi *Butettah* juga berkontribusi delom menciptakon lingkungan belajar sai kondusif. Menurut Kasi, R. (2023). Siswa merasa lebih nyaman, aman, rik termotivasi guna belajar serta berinteraksi secara positif jama guru rik rik-rikni. Hal inji ngedorong partisipasi aktif delom kegiatan pembelajaran rik kerja kelompok, sai pada akhirni ningkatkon kemampuan berkomunikasi rik berkolaborasi.

Delom hal inji, peran guru rik sekula krusial ireh sebagai fasilitator rik teladan delom nanomkon nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler, rik kerja gegoh jama ulun tua. Integrasi nilai-nilai sosial delom tradisi *Butettah* ke delom pendidikan ngenikon dampak positif sai luas, baik secara akademik, sosial, maupun emosional bagi perkembangan siswa secara holistik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian inji bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai *Butettah* delom hurikan masyarakat Pekon Laay serta guna ngepandai injukrepa nilai-nilai tersebut dapok diimplikasikon delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui, sehinggo dacok menjadi sarana guna melestarikon budaya lokal sekaligus memperkaya pembelajaran bahasa daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah anjak penelitian inji iyulah:

1. Api gawoh nilai-nilai sosial tradisi *Butettah* sai terdapat delom masyarakat Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa?
2. Injukrepa cara mengintegrasikon nilai-nilai *Butettah* delom pembelajaran Bahasa Lampung in dapok meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa rik budaya Lampung

1.3 Tujuan

Penelitian inji diguaikon dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi rik mendeskripsikon nilai-nilai tradisi butetah sai wat delom masyarakat Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa.
2. Ngepandai rik ngenikon rikomendasi mengenai cara mengintegrasikon nilai-nilai butetah delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa rik budaya Lampung.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian inji iyulah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkon hasil penelitian inji dapok berguna sebagai kontribusi delom mengembangkon rik ilmu pengetahuan khususni tradisi *Butettah* delom pernikahan adat Lampung Saibatin. Penelitian inji juga diharapkon dapok jadi referensi bagi mahasiswa maupun masyarakat serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan budaya khususni terkait jama Kebudayaan Lampung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian inji dapok menjadi pandu'an metode pembelajaran sai lebih kontekstual rik menarik jama mengintegrasikon kearifan lokal delom proses pengajaran bahasa. Selain seno, masyarakat Pekon Laay juga diuntungkon manni penelitian inji berpotensi memperkenalkan rik melestarikon nilai-nilai tradisional melalui pendidikan, sai dapok memperkuat identitas budaya lokal jama generasi muda rik mendorong tian guna lebih menghargai serta menjaga warisan budaya tian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai sosial menggunakan pendekatan kualitatif. Nilai sosial merupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup dalam alam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa yang dianggap luhur atau apa yang dianggap buruk juga serta kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia guna mencapai cita-cita tersebut (Soekanto & Soejono, 2012). Adapun nilai-nilai sosial yang diteliti yaitu religius, kekeluargaan, sosial kemasyarakatan.
2. Tradisi *Butetah* di Pekon Laay merupakan objek yang dikaji dalam penelitian ini. Tradisi ini merupakan proses pemberian adok/gelar tertinggi di masyarakat Lampung Pesisir.
3. Hasil penelitian akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Negeri 18 Kru yang berbasis pada Kurikulum Merdeka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Sosial

Menurut Soekanto & Soejono (2012) terdapat nilai-nilai sosial yang merupakan rangkaian konsep-konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk juga norma-norma yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia guna mencapai cita-cita tersebut. Nilai-nilai sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku manusia dalam hidupnya. Nilai-nilai sosial mengedok pepatah-pemikiran yang perlu diperhatikan dalam hidup bersama, dalam hal pembentukan pribadi manusia sebagai masyarakat, kemajuan masyarakat, dan perkembangan sosial budaya. Nilai-nilai sosial dapat berfungsi sebagai tolak ukur masyarakat dalam upaya menegakkan moral yang baik dan pola perilaku yang berlaku di masyarakat (Widiawati & Ansori 2023). Selanjutnya Soekanto & Soejono (2012) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar sosial yang menunjukkan jalinan hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Bentuk umum proses itu adalah interaksi (proses sosial) yang mana interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Apabila jalinan bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Dua saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Nilai sosial mengedok ciri-ciri sebagai nilai yang berharga di lingkungan masyarakat yang menunjukkan kepedulian yang terdiri atas pengabdian, saling tolong menolong, dan kepedulian. Menurut Umanailo (2016). Ilmu sosial budaya dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai sosial dalam budaya diantaranya agama, kekeluargaan, solidaritas, adat istiadat dan tradisi. Berdasarkan pemikiran pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa nilai sosial itu adalah konsepsi abstrak yang diyakini sebagai bentuk acuan tingkah laku yang berlaku di masyarakat dan dipatuhi perilaku tersebut merupakan tindakan yang baik yang harus ditutuki oleh seluruh masyarakat.

Nilai-nilai sosial iyulah nilai sai dianut uleh suatu masyarakat, mengenai api sai dianggap helau rik api sai dianggap buruk uleh masyarakat. Sebagai contoh, Jelma menganggap menolong ngedok nilai helau, tanno mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial ngedok fungsi umum delom masyarakat. Diantarani nilai-nilai dacok menyumbangkon seperangkat alat guna mengarahkon masyarakat delom berfikir rik bertingkah laku. Selain seno, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia delom memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dacok memotivasi seseorang guna mewujudkan harapan sesuai jama perananni. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan rik daya mengikat tertentu in jelma berperilaku sesuai jama nilai sai dianutni.

2.1.1 Peran Rik Fungsi Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial iyulah nilai sai dianut uleh suatu masyarakat, mengenai api sai dianggap baik rik api sai dianggap buruk uleh masyarakat. Sebagai contoh, jelma menganggap menolong ngedok nilai baik, tano mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai sosial ngedok fungsi umum delom masyarakat. Diantarani nilai-nilai dacok menyumbangkon seperangkat alat untuk mengarahkon masyarakat delom berfikir rik bertingkah laku. Selain seno, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia delom memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dacok memotivasi jelma untuk ngewujudkon harapan sesuai jama perananni. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan rik daya mengikat (Mursidin & Muslimin, 2022).

2.2 Nilai nilai sosial delom tradisi *Butettah*

Nilai iyulah sesuatu sai helau sai risok dikehagakon, dicita-citakon rik dianggap penting uleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, mani seno sesuatu dicawako ngedok nilai apabila berguna rik berharga nilai kebenaran, nilai estetika, baik nilai moral, religius rik nilai agama (Sihotang, 2008). Nilai budaya ngerupakan konsep abstrak mengenai masalah balak rik bersifat umum sai penting ireh.

Nilai budaya seno menjadi acuan tingkah laku Sebagian besar anggota masyarakat sai bersangkutan, berada delom alam fikiran tian rik sulit guna diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, Mawat mudah berubah ataupun tergantikan jama nilai budaya sai lain (Latif, 2007).

Menurut Soekanto & Soejono (2012) terdapat nilai-nilai sosial sai ngerupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak sai hurik delom alam pikiran bagian balak warga masyarakat tentang api sai di anggap helau rik api sai di anggap buruk juga wat kaidah-kaidah sai mengatur kegiatan-kegiatan manusia guna mencapai cita-cita tersebut. Nilai-nilai sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman rik pendorong perilaku manusia delom hurikni.

Selanjutni Soekanto & Soejono (2012) mengatakoni bahwa interaksi sosial ngerupakan dasar sosial sai menunjuk jama hubungan- hubungan sosial sai dinamis. Bentuk umum prosis iyulah interaksi (proses sosial) mani interaksi sosial ngerupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Apibila diya orang bertemu, interaksi sosial dimulai jama saat seno. Tian saling menegur, berjabat culuk, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas- aktivitas semacam itu ngerupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Setiap masyarakat ngedok norma sai bersangkutan-paut jama kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Tentu gawoh wat ni kepincangan-kepincangan antara anggapan-anggapan tentang api sai terjadi delom kenyataan pergaulan hurik (Soekanto & Soejono, 2013).

Mulyana (2004) mengatakoni, nilai sosial ngerupakan nilai sai mengatur hubungan jejama manusia di lingkungan masyarakat, nilai sosial mengacu jama hubungan individu dengan idividu sai lain delom sebuah masyarakat. Delom psikologi sosial sai ideal dacok dicapai delom konteks hubungan interpersonal, yakdo ketika seseorang jama sai lainni saling memahami (Safitri, 2025). Sebaliki kik manusia mawat ngedok perasaan kasih sayang rik pemahaman terhadap jejama maka secara mental ia hurik mawat sehat Nilai sosial lamoni dijadikan catingan hurik bagi jelma sai gering bergaul, suka sederhana, rik cinta jejama manusia.

Delom tradisi *Butettah* masyarakat Lampung Saibatin, pandangan sai diungkapkon oleh Koentjaraningrat rik Soerjono Soekanto diliak jelas melalui praktik budaya rik sosial sai wat. Aspek spiritual dacok diliak anjak injukrepa masyarakat menghayati ajaran agama rik etika, sai terwujud delom bentuk du'a, penghormatan jama nenek mosai, rik ungkapan syukur jama setiap acara adat. Nilai tentang kebaikan rik kehurikan bersama tercermin delom semangat kebersamaan, saling mendukung, rik tanggung jawab kolektif di setiap langkah acara. Di sisi lain, nilai-nilai kekeluargaan rik solidaritas sosial menjadi fondasi hubungan antara marga rik individu, menunjukkan api sai dijelaskon Soekanto sebagai hasil interaksi serta kesadaran kolektif masyarakat.

Uleh mani seno, tradisi *Butettah* berfungsi mawat angkah sebagai upaya menjaga budaya, tetapi juga sebagai sarana guna menanomkon nilai-nilai sosial sai memupuk keharmonisan, keseimbangan, rik ketenangan delom kehurikan masyarakat Lampung Saibatin. Berikut inji iyulah pepira nilai – nilai sosial anjak tradisi *Butettah* sai dacok diaplikasikan di dunia pendidikan:

1. Nilai Religius

Delom tradisi *Butettah*, terdacok nilai religius sai penting ireh, injuk du'a bebarong rik pengakuan terhadap Tuhan sai lebih tinggi. Di lingkungan sekula, nilai religius inji dacok diterapkan dengan menjalankan sholat zuhur berjamaah, baca du'a semekung atau seradu belajar dilom kelas dengan reji mendorong siswa guna ngedok kedisiplinan delom menjalankan ajaran agama masing-masing,

Kebiasaan sai dacok membangun kedeloman spiritual yakdo membiasakon siswa untuk ngedok sikap religius delom tindakan tian, injuk menunaikon kewajiban agama dengan penuh kesadaran rik menghormati rik-rik dengan agama sai berbeda, mendorong siswa untuk berperilaku baik, penuh kasih, rik peduli jama sesama, sebagai bagian anjak nilai religius sai mengajarkon hurik bermoral.

Menurut Koentjaraningrat (1987) radu menggolongkon teori-teori tentang azas religi ke delom telu golongan, yakdo (1) Teori-teori sai delom pendekatanni berorientasi jama keyakinan delom religi; (2) Teori-teori sai delom pendekatanni

berorientasi jama sikap manusia terhadap alam gaib atau hal sai gaib; (3) Teori-teori sai delom pendekatanni berorientasi jama upacara religi. Koentjaraningrat (1992) menyebutkan bahwa seseorang terikat jama sesuatu sai disebut emosi keagamaan sai menyebabkan jelma tersebut melakukon hal-hal sai berhubungan jama religi. Perilakunya juga menjadi serba religi.

- a. Emosi keagamaan atau getaran jiwa sai menyebabkan manusia menjalankon kelakuan keagamaan.
- b. Sistem kepercayaan atau basaian-basaian manusia tentang bentuk dunia, alam, alam gaib, hurik, maut, rik sebagainji.
- c. Sistem upacara keagamaan sai bertujuan nyepok hubungan jama dunia gaib berdasarkon atas sistem kepercayaan tersebut.
- d. Kelompok keagamaan atau kesatuan-kesatuan sosial sai mengonsepsikon rik mengaktifkon religi beserta sistem upacara-upacara keagamaanni.

Selain unsur-unsur pembentuk religi, Koentjaraningrat juga mengajukon lima komponen sistem religi. Kelima komponen tersebut iyulah emosi keagamaan, umat beragama, sistem keyakinan, sistem ritus rik upacara keagamaan, rik peralatan ritus rik upacara.

a. Do'a rik Bacaan

Ibnu Arabi memanrikg do'a sebagai bentuk komunikasi jama Tuhan sebagai satu upaya untuk membersihkan rik ngelebonko nilai-nilai kemusrikan delom diri. Istilah do'a sai artinya permintaan atau permohonan sudah mengisyaratkan ariky a dua pihak sai dibawah rik sai diatas. Istilah permintaan atau permohonan anjak satu pihak kepihak lain dacok digunakon pakai menyebut hubungan antara rua pihak manusia, tetapi penggunaan kata do'a angkah ngedok sai arti, yakdo permohonan manusia jama Allah SWT. Dibalik cawa do'a radu terkandung pengertian bahwa manusia ngerasa dirinya kecil rik Allah SWT ngedok sifat Maha kuasa rik Maha Besar (Amalia dkk. 2022).

Lownethal (2012) juga menjelaskon pepira aspek sai terkait jama berdo'a yakdo *Behavioral Features* (aspek perilaku), delom berdo'a terdapat pepira perilaku sai lazim dilakukan injuk menghadap ke arah tertentu, berdiri, duduk, berlutut, serta

dengan cara bersujud. Aspek kerua delom do'a menurut Lowenthal iyulah *Linguistic Features* (aspek bahasa), berdo'a dilakukan jama menggunakan bahasa, berkata-kata. Adapun suara untuk mengungkapkan bisa suara sai keras, diam atau delom hati. Ketiga, *Cognitive Features* (aspek kognitif), berdo'a dilakukan dengan penuh tujuan rik pemaknaan atas api sai diungkapkon.

Dengan melakukon do'a sai khusyuk subjek merasakan dapok berinteraksi langsung jama Allah Swt, kondisi inilah sai menyebabkan subjek merasa dekat jama sang pencipta, ngedok perasaan lebih berserah, merasa menjadi hamba sai perlu lamon berbenah rik menumbuhkan rasa percaya rik yakin bahwa Allah aga mengabulkan api sai dikiluni.

b. Syukur rik Harapan

Secara bahasa syukur iyulah pujian ke sai radu berbuat baik atas api sai dilakukan keparikya. Syukur iyulah kelibatan anjak kufur. Hakikat syukur iyulah menampakkon nikmat, sedangko hakikat ke-kufur-an iyulah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat rik sesuai dengan sai dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat rik pemberini dengan lidah (Siregar, 2024). Menurut istilah syara', syukur iyulah pengakuan terhadap nikmat sai dikenai oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya rik mempergunakan nikmat tersebut sesuai jama kehendak Allah swt. Menurut sebagian ulama, Syukur berasal dari kata "syakara", sai artinya membuka atau menampakkon. Jadi, hakikat syukur iyulah menampakkan nikmat Allah swt sai dikaruniakan padanya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan sai dikehendaki oleh Allah swt.

2. Nilai Kekeluargaan

a. Kebersamaan delom Prosesi

Seluruh keluarga, kerabat, rik masyarakat turuk terlibat delom pelaksanaan tradisi *Butettah*. Hal inji menunjukkan bahwa kegiatan adat mawat angkah wat satu jelma atau keluarga, tetapi ngerupakon tanggung jawab rik kebanggaan bersama. Menurut Koentjaraningrat (2009), kebersamaan delom tradisi mencerminkon fungsi adat sebagai perikat sosial sai mampu memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat.

Kebersamaan inji dacok diimplementasikan melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi kelas, maupun projek kolaboratif. Dengan begitu siswa terbiasa untuk

b. Gotong Royong

Nilai kekeluargaan diliak melalui sikap saling nulung, baik delom menyiapkan perlengkapan, konsumsi, maupun pelaksanaan prosesi.

Alfian (2013) menyebutkan bahwa gotong royong ngerupakan wujud nilai kebersamaan sai menumbuhkan rasa saling percaya, mempererat ikatan sosial, rik menciptakan harmonisasi delom masyarakat.

Nilai gotong royong dacok diterapkon melalui kegiatan kerja bakti, pembagian tugas delom projek, serta kegiatan ekstrakurikuler sai mengutamakan kerjasama tim. Hal inji melatih siswa untuk saling peduli, tolong-menolong, rik menyadari bahwa keberhasilan dicapai bebarang-barongan.

3. Nilai Kemasyarakatan

Selain nilai religius rik kekeluargaan, tradisi *Butettah* juga mengandung nilai sosial kemasyarakatan. Prosesi inji memperlihatkan kepedulian, kebersamaan, serta solidaritas warga delom menjaga kelestarian budaya. Hal tersebut dacok dijadikan telarik delom pembelajaran, khususni jama mata pelajaran sosial rik budaya, di dipa siswa diajarkon untuk berpartisipasi aktif delom kegiatan masyarakat, menghormati aturan bersama, rik menjaga kerukunan sosial. Melalui penanaman nilai inji, siswa diharapkon mampu tumbuh menjadi pribadi sai peduli, bertanggung jawab, serta berperan positif delom kehurikan bermasyarakat.

a. Solidaritas

Menurut Paul Johnson (1986) solidaritas menunjuk jama suatu keadaan hubungan antara individu rik/atau kelompok sai didasarkan jama perasaan moral rik kepercayaan sai dianut bersama sai diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Wacana solidaritas sosial bersifat kemanusiaan rik mengandung nilai sai tinggi delom suatu kelompok tertentu sai mensaikuti jama kesetiakawanan delom mencapai tujuan rik keinginan bebarang. Menurut Durkheim (2016), pembagian kerja delom masyarakat berhubungan langsung jama kepadatan moral suatu

masyarakat. Interaksi sosial baru bermunculan ketika pertambahan jumlah penduduk meningkatkan kepadatan moral, yang diikuti oleh semakin rapatnya hubungan diantara anggota masyarakat begitupun hubungan antar kelompok.

Sumber solidaritas sosial adalah tradisi terawat rapi anjak generasi ke generasi berikutnya, dikawal secara ketat melalui kontrol sosial, akan tetapi sementara kebudayaan mawar pernah ada yang statis, terjadilah berbagai perubahan secara eksternal (Selfiani, 2020).

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sosial dalam tradisi *Butetah* dapat dilihat melalui sudut pandang Fungsionalisme Struktural yang dipopulerkan oleh Emile Durkheim. Dalam konteks ini, *Butetah* lain hanya sekadar ritual untuk pemberian gelar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga keseimbangan sosial melalui ikatan solidaritas mekanik. Setiap individu yang terlibat memiliki tanggung jawab moral untuk mempertahankan nilai-nilai kolektif yang mengikat masyarakat. Tanggung jawab ini terwujud dalam prinsip *Piil Pesenggiri*, di mana harga diri individu tergantung pada kemampuannya untuk menjalankan perannya dalam masyarakat dengan konsisten (Arikunto, 2019).

Dari sudut pandang etika, tanggung jawab ini juga mengacu pada Teori Deontologi yang diajukan oleh Immanuel Kant, yang menggaris bawahi bahwa pelaksanaan kewajiban merupakan tindakan moral paling tinggi. Dengan demikian, menerima gelar dalam *Butetah* membawa tanggung jawab bukan karena kepentingan sosial, tetapi kesadaran bahwa melindungi kehormatan adat adalah kewajiban yang tidak boleh diabaikan (imperatif kategoris). Pandangan ini sejalan dengan konsep Interaksionisme Simbolik, di mana gelar atau adat yang diberikan melalui *Butetah* menjadi simbol identitas yang mendorong individu untuk bertindak sesuai harapan masyarakat (Mulyana, 2021). Dengan demikian, tanggung jawab dalam *Butetah* merupakan kombinasi antara ketaatan dan kontrak sosial yang komitmen untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang tinggi.

2.3 Definisi Rik Makna Tradisi *Butettah*

Delom masyarakat Saibatin, *Butettah* iyulah salah satu ritual perkawinan sakral sai paling penting setelah akad, di mana prosesi *Butettah* melibatkan pemberian gelar baru, juga dikenal sebagai buadok, dengan tujuan pakai mewariskon gelar ayah jama anak laki-laki sai aga menjadi penerus pemimpin keluarga. Proses *Butettah* dimulai jama acara ngumun, sai ngerupakon pengumuman bahwa *Butettah* akan diselesaikon dengan suara ketukan canang. Suara canang berbunyi saat pembaca ngumun menaiki panggung atau tampil di depan keluarga, masyarakat Saibatin, rik tamu sai diunrik (Risma dkk, 2021). *Butettah* ngerupakon salah satu tradisi pernikahan di kalangan masyarakat Saibatin Pesisir sai dilaksanakan setelah pernikahan resmi. Delom acara inji, seorang anak laki-laki diberikon gelar sebagai tanda warisan anjak bakni, sekaligus menegaskan posisinji sebagai penerus keluarga.

Tradisi *Butettah* mawat angkah menjadi tanda pewarisan gelar, tetapi juga menyimpan nilai-nilai sosial rik budaya sai diteruskon anjak generasi ke generasi. Melalui momen inji, masyarakat Saibatin Pesisir mengekspresikon pentingni kebebarongan, kerja sama, serta penghargaan terhadap warisan nenek mosai. Nilai-nilai inji menjadi landasan sai memperkuat tali persaudaraan di delom keluarga rik masyarakat, serta menjadikon *Butettah* sebagai warisan budaya sai terus dilestarikon hingga saat inji.

Berkaitan jama hal tersebut, peranan tradisi *Butettah* sai menjadi salah satu langkah sai perlu diikuti delom aktivitas Buadok, ngerupakon sebuah tanggung jawab sai harus dipenuhi sesuai jama norma sai diseepakati uleh masyarakat setempat. Delom konteksni, *Butettah* mawat dacok dipisahkon anjak tradisi masyarakat Lampung Pesisir sai secara nyata mencerminkon sejarah rik perjalanan kehurikan seseorang sebelum menerima gelar delom adat masyarakat.

Makna kedudukan Tradisi *Butettah* dacok ditinjau melalui untaian syair sai dilantunkan jama penyematan gelar baru bagi mempelai laki-laki rik perempuan delom masyarakat Lampung Saibatin di Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Adok sendiri ngerupakon gelar adat sai menunjukkcon tingkat kebangsawanan rik kedudukan seseorang di delom adat Delom praktikni, makna kedudukan *Butettah* juga tercermin melalui berbagai bentuk pelaksanaan adat.

Pemaknaan terhadap kedudukan tradisi *Butattah* dacok pula dipahami anjak susunan syair sai dilantunkon pas prosesi penyematan gelar baru jama pasangan pengantin bakas rik bebai jama masyarakat Lampung Saibatin di wilayah Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Secara implementatif makna fungsional Butattah juga terwujud delom bentuk diantaranya:

1. Harmonisasi

Harmoni iyulah keadaan sai selaras rik seimbang di dipa setiap elemen dacok menyatu secara teratur sehingo membentuk kesatuan sai utuh. Harmoni mawat angkah terkait jama keindahan, tetapi juga mencerminkon keteraturan, kebersamaan, rik kesesuaian antarbagian delom suatu tatanan kehurikan sosial rik budaya.

Upacara adat Butattah menunjukkon cara hurik orang-orang di pesisir sai mewarisi gelar anjak garis keturunan tian. Butattah juga menunjukkon struktur sosial rik pembagian kerja masyarakat Pesisir berdasarkan gelar. Delom masyarakat Saibatin, setiap struktur sosial ngedok peran sai berbeda. Sementara posisi Khadin delom struktur sosial kebangsawanan, di dipa dia berada di bawah Suttan, ngedok fungsi sebagai pembantu pemimpin delom mengatur wilayahnya, gelar Suttan iyulah salah satu bentuk harmonisasi delom struktur sosial. Struktur sosial masyarakat Saibatin akan menjadi lebih harmonis jama pembagian kerja berdasarkan gelar. Sebagian besar syair sai dikumanrikgkon selama Butattah juga ngedok harmonisasi. Syair tersebut mengandung nasihat untuk orang-orang sai baru diberi gelar untuk tetap rukun delom masyarakat. Dengan kata lain, hamonisasi biasani berarti menjaga keseimbangan, keselarasan, atau kesesuaian in mawat wat konflik di masyarakat (Risma dkk, 2021).

2. Partisipasi

Partisipasi mengacu jama keterlibatan individu atau kelompok masyarakat secara aktif delom proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan baik secara konseptual maupun secara langsung delom bentuk fisik (Slamet, 1994). Pandangan tersebut terkait dengan Tradisi Butattah sebagai salah satu bentuk kontribusi individu atau kelompok masyarakat delom pembangunan, baik melalui Ungkapin pendapat maupun melalui aksi nyata sai ngenikon sumbangan ide, waktu, tenaga, rik sumber daya serta berpartisipasi delom

menikmati hasilni. Delom konteks Tradisi Butattah, sebelum pelaksanaan, terdacak sebuah pertemuan sai mencerminkan keterlibatan rik keikutsertaan mawat angkah anjak anggota keluarga inti, tetapi juga anjak masyarakat setempat sesuai dengan kedudukannya untuk berdiskusi menyusun syair tentang riwayat keturunan rik gelar sai sepatutnya diperoleh.

3. Integrasi

Integrasi ngedok arti pengendalian atas perselisihan rik penyimpangan delom sebuah sistem sosial. Sementara seno, integrasi kultural merujuk jama tingkat ketergantungan fungsional antara berbagai elemen delom sebuah budaya (Soerjono Soekanto, 2013). Di sisi lain, integrasi kebudayaan kombinasi terorganisir anjak berbagai sifat kompleks sai berfungsi delom suatu budaya (Bruce J. Cohen, 1992). Arti integrasi sai terdacak delom Tradisi Butattah dacok diliak melalui rangkaian *Butettah* sai melibatkan lamon elemen delom masyarakat, mawat angkah mencakup komunitas lokal tetapi juga masyarakat anjak etnis sai berbeda sai bersatu rik berinteraksi sehingo menghasilkon integrasi atau kesatuan.

2.3.2 tahapan delom tradisi *buttetah*

Risma dkk, (2021) menjelaskon jama pelaksanaan Tradisi *Butettah*, diseepakati waktu himpun bahwa kegiatan inji dacok berlangsung baik di delom ruangan tertutup maupun di luar ruangan. Tradisi *Butettah* diadakan di lokasi sai gegoh dengan pelaksanaan Tradisi Nayuh setelah upacara pernikahan adat, sehingo otomatis prosesi *Butettah* dilakukon di tepak mempelai atau pawat hajat tersebut. Terdacak pepira versi pelaksanaan *Butettah* menurut para pemimpin adat rik individu sai pernah menerima gelar, tian menjelaskan bahwa Tradisi *Butettah* terdiri anjak berbagai tahapan, di mana setiap tahap ngedok makna rik nilai filosofis masing-masing. Pertama, ada tahap persiapin atau langkah budaya sai paling awal sebagai pembuka delom Tradisi *Butettah*, di dipa keluarga sai ngedok hajat aga mengajukon permohonan untuk melaksanakan Nayuh sekaligus *Butettah* jama Punyimbang di komunitasni. Selanjutni Risma dkk, (2021) menyebutkan para Punyimbang rik tokoh adat di komunitas tersebut aga mengadakan musyawarah sai dinamakan Buhippun, sai terdiri anjak hippun kemuakhian rik hippun pemekonan. Delom proses Buhippun inji, tujuannya iyulah untuk menentukan gelar sai akan

diberikan berdasarkan garis keturunan. Keseepakatan anjak Buhippun akan menghasilkan pembagian tugas bagi pelaku adat in acara dacok berjalan lancar. Tugas sai diberikan meliputi sebagai Lidah Batin, Pencalang Batin, pembawa payung, Pencak khakkot, rik lainnya.

Kerua, ngerupakon prosesi adat sai dilakukon jama hari sai ditentukan sebagai puncak anjak nayuh rik sekaligus *Butettah*, mempelai pria rik rombongannya membawa mempelai wanita dengan melaksanakan buarak. Buarak iyulah kegiatan berjalan beriringan, secara beramai-ramai menuju panggung atau kelasa, rik di delom Buarak terdacak tabuh-tabuhan rabana rik kegiatan silek atau silat khas Lampung sai dimainkan uleh para lelaki sai saling berhadapin (Risma dkk, 2021).

2.3.3. Aturan rik syarat tradisi *Butettah*

Setiap tradisi ngedok aturan rik syarat sai harus dipenuhi in mawat nyarikgko tradisi adat istiadat sai diyakini masyarakat setempat (Agustang & Syukur, 2023). Hal inji juga berlaku jama tradisi *Butettah* sai ngedok aturan rik syarat tersendiri supaya dacok berjalan dengan lancar. Aturan rik syarat sai harus dipenuhi yakdo sebagai berikut:

1. Silsilah

Menurut Risma dkk (2021) silsilah delom hal inji sai diperhatikan iyulah garis keturunan anjak ayah, syarat sai harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Bersuku asli Lampung Saibatin
- b. Ngedok garis keturunan rik juga silsilah anjak seseorang sai aga melaksanakon *Butettah*
- c. Ngedok alasan sai penting guna tekad guna diguaiko prosesi *Butettah*
- d. radu ngajong
- e. Betikol kambing kemak jawi

2. Pelaksanaan *Butettah*

Pelaksanaan tradisi *Butettah* biasani dilaksanakon setelah acara pernikahan, mani delom acara pernikahan ngerupakon awal mula kerua mempelai menjalani kehurikan rumah tangga sai secara mawat langsung mansa tanggung jawab baru sebagai warga sai bermasyarakat (Imron & Pratama, 2020). Proses *Butettah* juga

dijadikan sarana pakai memindahkan kedudukan rik tanggung jawab anjak ulun tuha ke anakni secara adat. Pemberian gelar harus dilakukon uleh tian sai sudah ngedok menantu atau sudah menjadi mantu/ngedok istri/suami sehingo dacok mewariskon masa pergantian kepemimpinan keluarga kejama anak laki-laki sai radu menikah. Pelaksanaan tradisi *Butettah* harus mengunrikg tokoh adat , baik tokoh adat sai ngedok kedudukan tinggi injuk gelar Pangikhan ataupun masyarakat di delom pekon maupun luar pekon untuk turut menyaksikan tradisi *Butettah* (Risma dkk, 2021).

Tabel 2.3 Perlengkapin dilom Prosesi *Butettah*

No.	Nama Barang	Punyimbang wat	Bandar	Suku
1.	<i>Lalidung</i>	Handak	Kunjer	suluh/halom
2.	Kaur	7	6-5	4-1/Tikar gawoh
3.	<i>Hejong</i>	Menyesuaikan jumlah saudara	Menyesuaikan jumlah saudara	Menyesuaikan jumlah saudara
4.	<i>Tikhai</i>	handak	handak	handak
5.	<i>Laluhukl (Atap)</i>	Bebas	balak	balak
6.	<i>Piddun</i>	Bebas	Bebas	Bebas
7.	<i>Ilal Baggol</i>	Menyesuaikan jumlah saudara	Menyesuaikan jumlah saudara	Bebas

Sumber: Perpustakaan Nasional RI: TRADISI BUTATTAH

3. Mempersiapkan syair

Syair dacok diartikon sebagai salah satu rangkaian anjak prosesi pelaksanaan tradisi *Butettah* sai dibuat sesuai jama silsilah keturunan. Syair delom kegiatan pernikahan adat terbagi menjadi pepira golongan, yakdo: syair hiburan sai biasani digunakon angkah sebagai hiburan acara, sai kerua syair silsilah sai digunakon jama saat seseorang akan melaksanakan *Butettah* rik syair penutup.

Syair sai dimaksud iyulah syair tentang silsilah sai menceritakan sejarah hurik seseorang sai akan diberikan gelar injuk: keturunan sai dimulai anjak buyut, datuk, ayah hingga ke seseorang sai aga dikeniko *Butettah* rik juga berisi nasihat tentang pernikahan seradu menjadi suami istri. Pembacaan syair mawat dacok dilakukan uleh sembarang orang, angkah dacok diputuskan melalui hippun salah satunya seseorang sai bergelar Lidah Batin (pandai berkata). Biasani bahasa sai digunakon delom syair iyulah Bahasa Lampung Saibatin sai mempunyai telu bagian yakdo bagian pembuka, isi rik penutup.

2.4 Implikasi Pembelajaran Bahasa Lampung

Djamarah rik Zain (2010) mengemukakan bahwa pada hakikatni pembelajaran ngerupako proses mengatur rik mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingo dacok numbuhkan serta mendorong tian delom proses pendidikan. Pembelajaran juga diartikon sebagai proses menolong atau membimbing siswa delom kegiatan belajar. Delom praktikni, perbedaan kemampuan belajar peserta didik menjadi faktor sai mawat dacok diabaikon. Wat siswa sai mampu memahami materi dengan cepat, rik wat muneh sai ngebutuhkan waktu serta pendekatan sai berbeda. Kondisi inji menuntut guru guna merancang strategi pembelajaran sai variatif rik adaptif sesuai jama kebutuhan masing-masing siswa. kik hakikat belajar iyulah “perubahan” pada diri peserta didik, maka hakikat pembelajaran iyulah “pengaturan” sai dilakukan secara sadar rik terencana guna ngewujudkon perubahan tersebut.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran sai berpusat jama peserta didik (*student centered learning*), fleksibilitas delom pengelolaan pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Hal inji ditegaskon delom Permendik budristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, rik Pendidikan Menengah, sai nyatakan bahwa kurikulum dirancang pakai ngembangkon kompetensi rik karakter peserta didik secara holistik melalui pembelajaran sai kontekstual, relevan, rik sesuai jama karakteristik satuan pendidikan. Prinsip diferensiasi delom Kurikulum Merdeka mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, rik kebutuhan belajar peserta didik.

Delom konteks Kurikulum Bahasa Lampung sebagai mata pelajaran muatan lokal di Provinsi Lampung, tujuan pembelajaran mawat angkah berfokus jama penguasaan aspek kebahasaan seperti menyimak, berbicara, membaca, rik menulis, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai budaya rik falsafah hurek masyarakat Lampung. Kurikulum Bahasa Lampung dirancang guna ngebentuk peserta didik sai mampu menggunakan bahasa daerah secara santun, memahami konteks budaya, serta menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari identitas dirinya. Salah seno nilai utama delom budaya Lampung watlah *Piil Pesenggiri*, sai di delomni terkandung unsur *Bejuluk Beadek*, nemui nyimah, nengah nyappur, rik

sakai sambayan. Nilai-nilai tersebut mencerminkan sikap religius, tanggung jawab, harga diri, solidaritas, serta semangat gotong royong. Tradisi Butettah sebagai bagian anjak praktik budaya masyarakat Lampung juga mengandung nilai religiusitas, kebersamaan, rik tanggung jawab sosial sai kuat. Nilai-nilai inji relevan ireh jama capaian pembelajaran Bahasa Lampung delom Kurikulum Merdeka, khususni pada penguatan sikap rik karakter peserta didik.

Pengintegrasian nilai-nilai tradisi Butettah rik *Piil Pesenggiri* delom Kurikulum Bahasa Lampung dacok dilakukan melalui pembelajaran berbasis teks budaya, diskusi nilai adat, pementasan drama tradisi, wawancara tokoh adat, maupun projek berbasis kearifan lokal delom kegiatan P5. Pembelajaran Bahasa Lampung mawat angkah menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai budaya secara kontekstual. Keterkaitan inji nunjukkon bahwa Kurikulum Bahasa Lampung delom kerangka Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai media strategis guna memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususni beriman rik berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, rik berkebinekaan global. Uleh mani seno, integrasi nilai sosial tradisi Butettah delom pembelajaran Bahasa Lampung layin sekedar pelestarian budaya, melainkan implementasi nyata kebijakan kurikulum sai menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi utama pembelajaran.

2.5 Penelitian Terdahulu

Delom pengambilan keputusan rik juga sebagai referensi pustaka, tentuni penulis menjadikon penelitian – penelitian tertentu menjadi referensi, baik seno delom segi ide, tulisan, hal – hal teknis, rik lain sebagainji sai selanjutni aga digunakon pakai ngeliak kekurangan serta kelebihan anjak penelitian – penelitian tersebut sehingo menjadi bahan penyempurnaan bagi penelitian penulis. Dibawah inji ngerupakon sedikit uraian anjak penelitian – penelitian sai penulis jadikon sebagai referensi, perbandingan, rik pertimbangan penulis susun delom tabel berikut:

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Purna Catra Septa Hardi (2018)	Reprsentasi Nilai-Nilai Karakteristik Tradisi Ngejalang Delom Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode sai digunakan yakdo analisis isi, sai bertujuan untuk mendeskripsikan api sai saat inji berlaku.	Bentuk representasi anjak nilai-nilai karakteristik tradisi Ngejalang di Pekon Negeri Ratu Ngambur, Tradisi Ngejalang ngedok Nilai- nilai sai menjadi wujud kearifan lokal, kearifan lokal sai tersaji dikalangan masyarakat Asli rik masyarakat penratong membentuk tatanan masyarakat sai Agamis, harmonis, dinamis rik sosialis sai ngerupakan bentuk anjak budaya kehurikan masyarakat.
Izhar, Siti Fitriati, Rr. Dwi Astuti (2024)	Nilai-Nilai Kearifan Lokal Daerah Lampung delom Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia rik Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter	teknik pengumpulan data dilakukan ialah dengan studi kepustakaan rik wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel hasil penelitian mengenai nilai- nilai kearifan lokal daerah Lampung rik artikel pengembangan materi ajar sai memasukkan unsur nilai-nilai kearifan lokal.	Setiap daerah ngedok nilai-nilai luhur anjak tatanan budaya atau tatanan kehurikan daerah tersebut. Mawat terkecuali masyarakat Lampung sai ngedok prinsip hurik piil pesenggiri delom tatanan kehurikan tian. Nilai- nilai sai disebut dengan kearifan lokal tersebut dijadikan sebagai cerminan delom berperilaku rik delom menjalankan berbagai kegiatan

Satwiko Budiono, Retno Handayani, rik Sri Winarti (2023)	Vitalitas Bahasa Lampung Di Pekon Penengahan, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat	Penelitian inji menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif jama penelitian inji digunakan untuk memahami, menganalisis, rik mendeskripsikan hasil penghitungan indeks secara mendelom melalui observasi partisipatoris.	Vitalitas bahasa Lampung di Pekon Penengahan, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat secara keseluruhan ngedok status bahasa sai rentan. Hal inji ditandai dengan perulehan indeks vitalitas bahasa Lampung sebesar 0,72. Ada pepira indikator sai masuk ke delom kategori aman, yakdo indikator jumlah penutur, kedwibahasaan, rik regulasi.
1Wawan Hernawan, 2Intan Cahya Putri, 3Hasan Basri (2023)	Perilaku Budaya Delom Pernikahan Tradisi Lampung Pesisir	Delom melaksanakan penelitian inji penulis menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, rik dokumentasi.	Perilaku budaya tradisi pernikahan Lampung Pesisir sai ada di pekon Way Kerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus tercermin jama enam tahapan pelaksanaan pernikahan sai masih dilaksanakan uleh masyarakat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dasar penelitian ini digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Koentjaraningrat (1983), penelitian kualitatif yaitu penelitian di bidang ilmu manusia dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menafsirkan fakta serta hubungan antara fakta alam, Masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yang berhubungan dengan data yang lain dalam bentuk angka, yang akan dianalisis untuk mendeskripsikan aspek sosial dalam tradisi *Butetah* di Pekon Laay Kecamatan Karya Penggawa yang berbentuk kata-kata atau kalimat. Metode deskriptif dipilih karena dalam menganalisis nilai sosial dalam sebuah tradisi yang telah dikategorikan dalam penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di dua lokasi, yaitu SMP Negeri 18 Krui, Pekon Way Nukak, Kecamatan Penggawa, Kabupaten Lampung Pesisir Barat, dan di Pekon Laay kecamatan karya penggawa kabupaten Pesisir Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan guna memudahkan peneliti memperoleh informasi langsung dari informan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu $\pm$ 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Pekon Laay, Pesisir Barat.
Sumber: *Google Earth*

3.3 Sumber Data rik Data Penelitian

Sumber data delom penelitian iyulah subjek anjak mana data dacok diperuleh (Arikunto, 2013). Sumber data jama penelitian inji ada du'a yakni sumber data primer rik sumber data sekunder:

1. Primer

Sumber data primer iyulah sumber data sai langsung memberikan data kejama pengumpul data. Adapun sumber data primer delom penelitian inji iyulah masyarakat Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa, sai secara langsung melaksanakan tradisi *Butettah*. Data diperuleh melalui observasi, wawancara, rik dokumentasi terkait nilai-nilai sosial sai terkandung delom tradisi tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ngerupakon data atau informasi sai diperuleh secara mawat langsung anjak berbagai sumber sai relevan dengan objek penelitian. Data sekunder inji berupa literatur sai berkaitan dengan tradisi *Butettah* maupun nilai sosial delom tradisi lokal, injuk buku, jurnal, artikel, maupun sumber anjak internet. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis rik mendukung temuan penelitian (Moelong, 2006).

3.4 Instrumen Penelitian

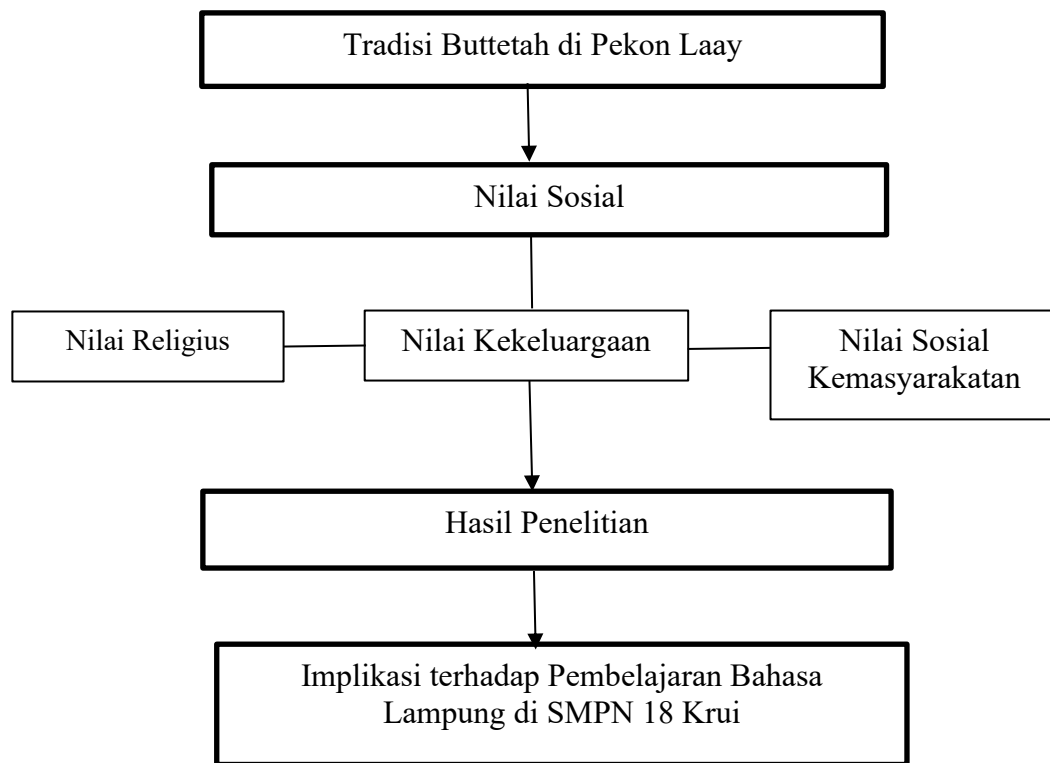
Proses pengumpulan data delom penelitian inji dilakukon dengan memanfaatkan telu teknik, yakdo observasi, wawancara, rik dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap jalannya tradisi Buttetah di Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa untuk ngeliak prosesi, simbol, serta interaksi sosial sai muncul di

delomni. Selain seno, peneliti juga melakukan wawancara jama tokoh adat, masyarakat, rik pihak-pihak sai memahami tradisi Buttetah guna menggali informasi mengenai nilai-nilai sosial sai terkandung di delomnya. Untuk memperkuat data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa foto, video, maupun arsip sai berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Buttetah. Data sai diperoleh lebih lengkap, mendelom, rik dacok menggambarkan nilai-nilai sosial delom tradisi tersebut secara utuh.

Tabel 3.1. Indikator Nilai Sosial delom Tradisi Buttetah

No	Indikator (Jenis Nilai Sosial)	Sub-Indikator	Deskriptor
1	Nilai Religius	Du'a	Watni bacaan du'a atau dzikir sebagai wujud keimanan rik ketakwaan kejama Tuhan
		Syukur rik harapan	Masyarakat mengungkapkan rasa syukur serta harapan baik bagi sai melaksanakan prosesi
2	Nilai Kekeluargaan	Gotong royong	Masyarakat saling nulung delom persiapin rik pelaksanaan tradisi
		Kebersamaan	Watni interaksi rik keakraban antar anggota masyarakat delom tradisi
3	Nilai Sosial Kemasyarakatan	Solidaritas	Tradisi mempererat hubungan antarwarga rik memperkuat rasa persaudaraan
		Tanggung jawab sosial	Partisipasi masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap tradisi

Sumber: Soerjono Soekanto (2006), Koentjaraningrat (2009), rik Notonegoro (2002).



Gambar 3.2 Bagan Penelitian

Jama bagan di atas, dijelaskan secara terstruktur mengenai injukrepa alur penelitian sai aga diguaiko. Peneliti aga menggunakan tradisi Buttetah di Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya, akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, rik dokumentasi sai berkaitan jama nilai-nilai sosial delom tradisi Buttetah, yakdo nilai religius, nilai kekeluargaan, nilai moral/edukasi, nilai sosial kemasyarakatan, rik nilai budaya. Data sai terkumpul tersebut kemudian diolah rik dianalisis secara kualitatif guna nunggai makna nilai-nilai sosial sai terkandung delom tradisi Buttetah. Setelah sena, hasil penelitian aga diimplikasikon delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui, khususni sebagai bahan ajar berbasis budaya lokal sesuai jama Kurikulum Merdeka. Terakhir, Seradu dilakukon pemapiran hasil penelitian rik implikasi, peneliti aga menyusun simpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data delom penelitian inji menggunakan telu metode utama, yakdo observasi, wawancara, rik studi kepustakaan. Ketelu teknik inji dipilih guna memperuleh data sai komprehensif serta sesuai jama tujuan penelitian mengenai nilai-nilai sosial delom tradisi *Buttetah* di Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa, Seinjukrepa dinyatakon uleh Moleong (2014) sai menekankon pentingni penggunaan berbagai teknik untuk mendacokkon pemahaman sai utuh.

3.5.1 Observasi

Teknik observasi diguaiko jama cara mengamati secara langsung prosesi tradisi *Buttetah* di lapangan. Peneliti mencatat setiap aktivitas, interaksi sosial, simbol, maupun rangkaian kegiatan sai muncul selama prosesi berlangsung. Observasi inji bertujuan untuk mendacokkon gambaran nyata mengenai injukrepa nilai-nilai sosial terwujud delom kehurikan masyarakat melalui tradisi tersebut. Selain mencatat secara tertulis, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto maupun video sebagai bukti visual sai memperkuat hasil pengamatan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukon jama tokoh adat, sesepuh pekon, tokoh masyarakat, serta warga sai terlibat langsung delom pelaksanaan tradisi *Buttetah*. Melalui wawancara inji, peneliti menggali lebih delom mengenai pemahaman masyarakat tentang makna, nilai, rik fungsi tradisi *Buttetah* delom kehurikan sosial tian. Pertanyaan sai diajukan disusun secara sistematis in jawaban sai diperuleh mampu menjelaskon aspek-aspek sosial rik budaya sai menjadi fokus penelitian. Wawancara dacok memberikan data kualitatif sai lebih kaya serta melengkapi hasil observasi.

3.5.3 Dokumentasi

Data dokumentasi sai diperuleh delom penelitian inji meliputi berbagai bukti visual rik tertulis sai berkaitan jama tradisi *Buttetah* di Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa. Dokumentasi berupa foto kegiatan berhasil dihimpun, mencakup tahapan persiapan injuk masyarakat sai bergotong royong menyiapkon perlengkapan prosesi, pelaksanaan inti berupa du'a bersama, tuturan adat, serta

penggunaan simbol-simbol budaya, hingga tahap penutup sai ditandai dengan kebersamaan masyarakat. Selain itu, terdapat pula foto rik rikaman video sai menampilkan penggunaan epakaian adat, perlengkapan ritual, serta interaksi sosial masyarakat sai mencerminkan nilai religius, kekeluargaan, rik kemasyarakatan.

Selain bukti visual, dokumentasi juga diperoleh dalam bentuk dokumen tertulis injuk arsip pekon mengenai sejarah pelaksanaan tradisi Butetah, catatan anjak tokoh adat, serta literatur sai relevan terkait nilai sosial rik budaya masyarakat setempat. Semua data dokumentasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan, lampiran foto, serta rikaman digital, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung rik penguat anjak hasil observasi maupun wawancara. Dengan adanya dokumentasi ini, penelitian dapat mengungkap dasar teori rik hasil pengamatan, tetapi juga bukti nyata sai memperlihatkan injukrepa tradisi Butetah dilaksanakan oleh masyarakat Pekon Laay.

Adapun kode data sai digunakan untuk mewakili penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kode Data Analisis Nilai Sosial dalam Tradisi *Butetah* di Pekon Laay

Keterangan	Kode Data
Tradisi Lampung	TL
Laay	LA
Data	Dt.
Halaman	Hlm.
Religius	RRG
Kekeluargaan	KKG
Sosial Kemasyarakatan	SKM
Du'a	D
Syukur rik harapan	SH
Gotong royong	GR

Kebersamaan	KB
Solidaritas	Sld
Tanggung Jawab Sosial	TJ
Sumber Wawancara	01
Sumber Observasi	02

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis ini dilaksanakan secara terus-menerus sejak sebelum, selama, hingga setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (1992), kegiatan analisis data meliputi tiga tahapan utama, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, serta transformasi data mentah yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Dalam penelitian ini, data yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial tradisi *Butetah* dipilih dan dikelompokkan sesuai tema, yakni nilai kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan, dan penghormatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun bagan untuk mempermudah pemahaman peneliti dalam menemukan pola hubungan antar data. Penyajian data juga diperkuat dengan kutipan langsung dari hasil wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik dari data yang sudah disajikan dengan memperhatikan pola keterkaitan antar informasi. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai sosial dalam Tradisi *Butettah* di Pekon Laay, Kecamatan Karya Penggawa, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini mengandung nilai-nilai sosial yang kuat yang masih hidup dalam kehidupan masyarakat. Nilai religius tercermin melalui pelaksanaan doa yang dipimpin oleh tetua adat atau tokoh kepercayaan dalam setiap prosesi *Butettah*. Seluruh peserta tradisi berdoa dengan penuh kekhusyukan tanpa memandang status sosial, yang menunjukkan kesetaraan di hadapan Tuhan, rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah, serta harapan akan kehidupan yang sakinah, rukun, dan berada dalam lindungan-Nya. Selain itu, Tradisi *Butettah* juga mengandung nilai kekeluargaan yang terlihat jelas melalui sikap gotong royong dan kebersamaan masyarakat. Seluruh warga Pekon Laay saling membantu dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara, tanpa merasa terbebani. Kebersamaan juga terwujud dalam musyawarah pembagian tugas yang menciptakan suasana keakraban saat himpunan, di mana masyarakat berkumpul dan berinteraksi, menikmati kenikmatan bebarong. Nilai sosial kemasyarakatan dalam Tradisi *Butettah* terlihat melalui sikap solidaritas dan tanggung jawab sosial masyarakat. Warga merasa terhormat sebagai tamu, tetapi juga sebagai penggerak dan pendukung jalannya acara sesuai dengan adat yang berlaku. Kesadaran untuk melestarikan tradisi menjadi bentuk tanggung jawab bersama dalam Tradisi *Butettah* tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Implikasi dari nilai-nilai sosial dalam Tradisi *Butettah* terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 18 Krui menunjukkan bahwa tradisi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran berbasis kearifan lokal. Nilai religius, kekeluargaan, kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran Bahasa Lampung guna menanamkan nilai karakter, meningkatkan pemahaman budaya lokal, serta menumbuhkan sikap cinta dan bangga terhadap bahasa dan budaya Lampung yang dimiliki peserta didik.

5.2 Saran

1. Bagi Guru Bahasa Lampung

Guru diharapkan dapat memanfaatkan nilai-nilai tradisi *Butettah* sebagai sumber ajar sai kontekstual. Selain itu, penerapan model pembelajaran aktif injuk *Discovery Learning* akan lebih mendorong keterlibatan siswa secara langsung, sehingo pembelajaran menjadi lebih bermakna rik menanamkan nilai budaya sekaligus keterampilan berpikir kritis.

2. Bagi Sekula (SMPN 18 Krui)

Sekula sebaiknya dikenai dukungan berupa penyediaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, mengadakan pelatihan guru, serta memfasilitasi kolaborasi antara pihak sekula rik masyarakat Pekon Laay delom melestarikon tradisi *Butettah*.

3. Bagi Masyarakat Pekon Laay

Masyarakat perlu terus melestarikon tradisi *Butettah* rik mendukung proses pendidikan dengan berpartisipasi delom kegiatan sekula, sehingo generasi muda mawat angkah memahami bahasa Lampung tetapi juga menjiwai nilai-nilai budaya sai terkandung di delomni.

4. Bagi Peneliti Selanjutni

Penelitian inji dapok dijadikan rujukan untuk memperluas kajian jama tradisi lain di Lampung atau meneliti efektivitas penggunaan materi berbasis budaya lokal delom meningkatkan hasil belajar bahasa. Penelitian lanjutan juga dapok dilakukon jama pendekatan kuantitatif untuk mengetahui sejauh ipa pengaruh integrasi nilai-nilai sosial terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., & Syukur, M. 2023. *WAT ISTIWAT (Studi Kasus Dilom Kawasan Wat Ammatoa) sebenarni ngerupakan pertahanan diri sai kuat terhadap dampak negatif anjak perkembangan.*
- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Abdul Manap, S. E., MM, M., Adi Rosadi, S. P. I., Mohammad Lisanuddin Ramdlani, S., Muhammad Junaedi Mahyuddin, S. P., & Nurliani Siregar, M. P. (2025). *Pendidikan Karakter Rik Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur*. PT. Nawala Gama Education.
- Agustin, Y., Imron, A., & Arif, S. 2019. Tradisi Pemberian Adok wat Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Kabupaten Tanggamus. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Rik Penelitian Sejarah)*, 7(6). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/19830>
- Afriyadi, M., & Choironi, N. 2024. Inovasi Pembelajaran Teks Pidato Bahasa Lampung Melalui Metode Talking Stick guna Siswa Kelas VIII SMP. *Action Research Journal Indonesia*, 6 (4), 431-438.
- Alaslan, A., Suharti, B., & Rustandi, N. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Alfian, M. 2013. Potensi kearifan lokal dilom pembentukon jati diri rik karakter bangsa. *Prosiding the*, 5, 424-435.
- Amalia, F., Nurafifah, K., Miftahurrohman, I., Yulanda, A. P., Ramadhana, N., Amelia, R., ... & Putri, S. P. (2022, December). Implikasi Do'a Terhadap Psikologi Kesehatan Manusia. In *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies* (Vol. 1, pp. 42-52).
- Anwar, C. 2014. *Hakikat Manusia dilom Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Arcahya, F. D. 2023. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Butetah Dilom Pernikahan Wat Lampung Saibatin (Studi Wat Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ariyani, F., Yufrizal, H., Agustina, E. S., & Mustofa, A. 2015. Konsepsi Piiil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan.

- Arikunto, S. (2019). *Sosiologi Masyarakat Adat rik Budaya lokal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Budiono, S., Handayani, R., & Winarti, S. 2023. Vitalitas Bahasa Lampung Di Pekon Penengahan, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. *Linguistik Indonesia*, 41(1).
- Durkheim, E. (2016). The elementary forms of religious life. In *Social theory re-wired* (pp. 52-67). Routledge.
- Durkheim, E. (1997). *The Division of Labor in Society*. (Terjemahan). New York: Free Press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febrian, D. A. 2022. Tinjauan hukum islam terhadap tradisi butetah dilom pernikahan wat lampung saibatin (studi wat pekon buay nyerupa kecamatan sukau kabupaten lampung barat).
- Fitria, T., & Prastiwi, I. 2022. Pelatihan Metode Penelitian Kuantitatif dilom Pengerjaan Skripsi Bagi Mahasiswa S1. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 72-82.
- Fitriani. (2013). Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Wat Lampung Waykonan Di Kabupaten Waykonan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Halim, A., Putri, A., & Anwar, A. 2024. Hukum Wat: Pemberian Gelar Adok dilom Pernikahan Wat Saibatin Pekon Bulok Kalianda. *Qawanin Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 32-44.
- Hardi, P. 2018. *Reprsentasi Nilai-Nilai Karakteristik Tradisi Ngejalang Dilom Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hernawan, W., Putri, I., & Basri, H. 2023. Perilaku Budaya Dilom Pernikahan Tradisi Lampung Pesisir. *Journal Media Public Relation (JMP)*, 3(2).
- Imron, A., & Pratama, R. A. 2020. Perubahan Pola-Pola Perkawinan Wat Masyarakat Lampung Saibatin. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 121-130.
- Izhar, Fitriati, S., & Astuti, R. 2024. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Daerah Lampung dilom Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia rik Relevansinji Terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 22(2).

- Johnson, P. C. (1986). Autoregulation of blood flow. *Circulation research*, 59(5), 483-495.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI. Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Barik Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (Terbaru). *Dokumen Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Lampung*. Bandar Lampung: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung
- Kasi, R. (2023). Pembelajaran aktif: Mendorong partisipasi siswa.
- Latif, A. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lowenthal, P. R. (2012). *Social presence: What is it? How do we measure it*. University of Colorado at Denver.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA.
- Mulyana, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mursidin, M., Arif, T., & Muslimin, A. (2022). Penanaman nilai-nilai sosial siswa MI Muhammadiyah melalui pembelajaran IPS terintegrasi dengan konsep nilai sosial budaya Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 616-626.
- Nuridin, B. 2018. *Marga Buay Belunguh Tanggamus*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Paramita, R., Rizal, N., & Sulistyan, R. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. STIE Widya Gama Lumajang.
- Prayogi, R., Rian Andri, P., & Riadi, B. 2021. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dilom komunikasi generasi milenial. *Jurnal kata*, 9(1), 30-39.
- Rahayu, R. 2020. Pelaksanaan Mulok Bahasa Lampung Dilom Upaya Pelestarian Bahasa Lampung Di Kabupaten Lampung Selatan. *Kelasa*, 15(1), 46-63.
- Ratnaningsih, D., & Ningsih, N. M. 2019. Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) jama Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 27-34.
- Risma Margaretha Sinaga, Valensy Rachmedita, E. S. (2021). *Tradisi Butattah Upacara Pemberian Gelar Wat Wat Masyarakat Wat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus*.
- Risma Margaretha Sinaga, R. M. S., Valensy Rachmedita, V. R., & Erimson, S. (2021). TRADISI BUTATTAH" UPACARA PEMBERIAN GELAR ADAT PADA MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN DI KABUPATEN TANGGAMUS".
- Sabbaruddin, S. 2012. *Lampung Pepadun rik Saibatin/Pesisir Dialek O/Nyow - Dialek A/Api*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau.
- Sanjaya, Y. 2023. *Nilai Estetis Tradisi Butabuh Masyarakat Lampung Saibatin (Studi Di Pekon Parikg Ratu Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Santika, S., & Eva, Y. (2023). Kewarisan Delom Sistem Kekerabatan Matrilineal, Patrilineal Rik Bilateral. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam rik Pranata Sosial*, 11(02).
- Sari, Y. M. 2016. Pembinaan toleransi rik peduli sosial dilom upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23(1).
- Selfiani, E. (2020). *Assitulungeng (Studi Solidaritas Sosial pada Masyarakat Bila di Kabupaten Soppeng)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Sinaga, R., Rachmedita, V., & Siregar, E. 2021. *Tradisi Butattah Upacara Pemberian Gelar Wat Wat Masyarakat Lampung Saibatin Di Kabupaten Tanggamus*. Pusaka Media.
- Sihotang, A. P. 2008. Ilmu-Sosial-Budaya-Dasar-(ISBD). In *Semarang University Press*.
- Siregar, S. Y. (2024). Mangupa-upa Sebagai Sarana Untuk Membrikan Ungkapan Do'a, Syukur, rik Harapan delom Tradisi Masyarakat Batak Angkola di Kec. Parikg Bolak. Kab. Parikg Lawas Utara. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 74-88.
- Soekonto, & Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perswat.
- Sujarwo, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Delom Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP 73 Jakarta Selatan). *Edukasi IPS*, 1(1), 12-20.
- Umanailo, M. C. B., Sos, S., Umanailo, M. C. B., & Sos, S. (2016). Ilmu sosial budaya dasar.

GLOSARIUM

Adok	: gelar adat
Bandakh	: Tingkatan kerua kesaibatinan Tanggamus
Buadok	: Beradat/pemberian gelar adat
Buttatah	: Tradisi sai diwati masyarakat sai mengarah kepada pemberian gelar adat.
Canang	: Alat musik.sai berbentuk injuk gong sai berukuran kecil
Mekhanai	: Laki-laki (belum menikah)
Muli	: Perempuan (belum menikah)
Nayuh	: Upacara perkawinan sai besar masyarakat Lampung Saibatin Ngakuk
Sohibul Hajat	: Orang sai ngedok hajat untuk menikahkan anaknya
Saibatin	: Suku adat lampung sai berdialek A rik sebagian besar bertempat di Pesisir.
Punyimbang	: Bangsawan sai ngedok gelar tertinggi bagi masyarakat Lampung Saibatin
burerak	: proses membantu membereskan atau melepaskan tenda atau pun bagung
Nyelimpok	: proses membuat kue atas makanan khas lampug dialek A sai terbuat dari ketan hitam atau pun putih
himpun	: musyawarah bersama seluruh masyarakat
Jaga taher	: proses menjaga makanan atau barang-barang saipul hajat
Nayuh	: Upacara perkawinan sai besar masyarakat Lampung Saibatin Ngakuk
Hippun	: Musyawarah
Buharak	: Arak-arakan